



## **Kreasi Applique Payet Dan Kain Songket Motif Flora Pada Evening Gown Top 3 Miss Cultural Indonesia 2024**

### **Sequin Applique Creation and Floral Motif Songket Fabric At Evening Gown Top 3 Miss Cultural Indonesia 2024**

**Dani Maulana\*, Suharno & Mira Marlianti**

Program Studi Tata Rias dan Busana Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

#### **Abstrak**

Penciptaan karya ini adalah dalam rangka memenuhi undangan dari *founder* Mister Miss Cultural Indonesia yang meminta penulis sebagai desainer *top 3 evening gown* pada *event* Mister Miss Cultural Indonesia 2024. Pada pengkaryaan ini, penulis menempatkan *Fashion Trend 2024-2025 Resilient Reminiscence* sebagai ide pemantik karya. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan artistik yang selaras dengan penyajian karya, yakni *event* Mister Miss Cultural Indonesia 2024 yang didominasi warna *navy* dan *gold* yang elegan, megah, dan mewah. Oleh sebab itu padu-padan *applique* payet dan kain songket motif flora menjadi bagian penting dalam pengkaryaan ini, karena selain menghadirkan kesan sesuai konsep *event*, juga sekaligus menghadirkan kebaharuan bentuk *evening gown* yang mengeksplorasi warna *navy* dan *gold*. Untuk itu tujuan pengkaryaan ini selain memenuhi *event* juga untuk memperkaya bentuk *evening gown*. Adapun metode yang digunakan pada pengkaryaan ini berbasis pada *Frangipani, The Secret Steps of Art Fashion* dari Ratna Cora. Hasil proses kreasi ini berupa tiga *look evening gown* yang disajikan pada *grand final* Mister Miss Cultural Indonesia 2024 di Kuningan City Mall Jakarta.

Kata kunci: *evening gown, applique, kain songket*

#### **Abstract**

*The creator of this work is in order to fulfill the invitation from the founder of Mister Miss Cultural Indonesia who asked the author to be the top 3 evening gown designer at the Mister Miss Cultural Indonesia 2024 event. In this work, the author places the 2024-2025 Fashion Trend Resilient Reminiscence as the idea that ignites the work. This choice is based on artistic needs that are in line with the presentation of the work, namely the Miss Cultural Indonesia 2024 event which is dominated by elegant, magnificent, and luxurious navy and gold colors. Therefore, the combination of sequin appliques and floral motif songket fabrics is an important part of this work, because in addition to presenting an impression according to the event concept, it also presents a new form of evening gown that explores navy and gold colors. For this reason, the purpose of this work is not only to fulfill but also to enrich the form of evening gowns. The method used in this work is based on Frangipani, The Secret Steps of Art Fashion from Ratna Cora. The result of this creative process is a three-look evening gown presented at the grand finale of Mister Miss Cultural Indonesia 2024 at Kuningan City Mall Jakarta.*

*Keywords: Evening Gown; Applique; Songket Fabric*

**How to Cite:** Maulana, D., Suharno, & Marlianti, M., (2025), Kreasi Applique Payet Dan Kain Songket Motif Flora pada Evening Gown Top 3 Miss Cultural Indonesia 2024, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 5(1): 178-191,



## PENDAHULUAN

Penciptaan karya evening gown ini merupakan respons atas undangan dari Founder Mister Miss Cultural Indonesia, sebuah event bergengsi yang menonjolkan keberagaman budaya Indonesia sekaligus menggali potensi budaya lokal tanah air. Mister Miss Cultural Indonesia adalah ajang pemilihan Mister dan Miss yang diikuti oleh delegasi dari seluruh Provinsi di Indonesia. Pada event ini seluruh peserta wajib melakukan kampanye/advokasi tentang pelestarian dan mengangkat budaya daerah masing-masing. Tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang sadar atau peduli akan pelestarian kebudayaan serta keinginan untuk menumbuhkan semangat cinta akan kebudayaan Indonesia (wawancara dengan Akbar, founder Mister Miss Cultural Indonesia tanggal 11 Februari 2025). Pada event ini founder Mister Miss Cultural Indonesia meminta pengkarya untuk merancang evening gown bagi tiga finalist Miss Cultural Indonesia 2024 yang diselenggarakan di Kuningan City Mall, Jakarta.

Untuk mendukung misi tersebut, pengkarya memilih Fashion Trend 2024-2025 Resilient dengan subtema Reminiscence sebagai ide utama. Pilihan ini sesuai dengan kebutuhan artistik event yang mengharuskan warna busana didominasi warna navy dan gold dengan nuansa elegan, megah, dan mewah. Untuk kepentingan tersebut penulis mengaplikasikan payet dan kain songket motif flora pada evening gown. Pemilihan kain songket juga didasari oleh kepentingan event yang mewajibkan penulis untuk menggabungkan kain tradisional dengan perpaduan warna navy dan gold. Kain songket juga dipilih menjadi material pelengkap karena dapat menghadirkan kesan mewah dan elegan pada evening gown yang dibuat. Pemaduan warna navy dan gold, teknik payet, dan kain songket dalam satu gown pada karya ini menjadi sesuatu yang unik karena jarang dilakukan oleh desainer sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas, jelaslah bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan event, penciptaan karya ini bertujuan untuk menghadirkan kebaruan bentuk evening gown sehingga dapat memperkaya bentuk evening gown yang sudah ada. Selain itu kehadiran koleksi karya ini dapat berkontribusi pada perkembangan desain evening gown yang tidak hanya estetis, tetapi juga menyampaikan cerita dan nilai yang mendalam, serta menginspirasi desainer lain untuk berani mengeksplorasi tema, warna dan wastra yang relevan dengan identitas budaya Indonesia.

## METODE PENCIPTAAN

Prinsip dasar metode penciptaan adalah adanya Langkah cara prosedural untuk menciptakan sesuatu mulai dari mulai dari pencarian subjek penciptaan hingga perwujudan karya (Rajudin et al., 2020; Sapitri, 2016). Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu (Rohidi, 2011). Sebagai produk ilmiah, Pada penciptaan karya ini juga menggunakan metode penciptaan yang dirasa sesuai, yakni berbasis pada *Frangipani, The Secret Steps of Art Fashion* dari Ratna Cora. Pada prinsipnya metode ini terdiri dari sepuluh tahapan, yakni: (1) *Finding the Brief Idea* (menentukan ide pemantik), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni fashion), (3) *Analizing Art Fashion Element* (analisis elemen seni fashion), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa pada ide seni fashion melalui contoh, sample, dan konstruksi pola), (6) *The Final Collection* (koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), (8) *Affirmation Branding* (afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production* (mengarahkan produksi seni fashion). dan (10) *Introducing The Art Fashion Business*/memperkenalkan bisnis seni fashion (Fadiyanti et al., 2022; Sonya & Sukmadewi, 2021; Sudharsana, 2021; Wardani et al., 2023).

Dalam konteks penciptaan karya ini penulis membagi kesepuluh tahapan di atas menjadi lima tahap, yakni: (1) *Desain Brief*, (2) *Research and Sourcing*, (3) *Design Development*, (4). *Forming*, dan (5). *Promotion, Maketing, Branding, and Sales*.

### 1. Desain Brief

Pada tahap ini penulis menempatkan *Fashion Trend 2024-2025 Recilient* subtema *reminisence* sebagai ide pemantik karya. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan artistik yang selaras dengan penyajian karya, yakni dikenakan oleh tiga *finalist* Miss Cultural Indonesia 2024 yang didominasi warna *navy* dan *gold*. Ide ini kemudian dikonstruksi menjadi konsep desain yang selanjutnya diteliti dengan mencari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Keluaran tahapan ini berupa peta pikir (*mind mapping*) yang membantu fokus pengkaryaan.

### 2. Research and Sourcing

Pada tahap ini dilakukan riset terhadap objek penciptaan itu sendiri, yakni *evening gown*, *applique payet*, dan kain songket motif flora. Payet merupakan piringan-piringan kecil mengkilat, memiliki lubang di bagian tengahnya dan ditempel pada baju maupun aksesoris lainnya. Adapun teknik payet merupakan salah satu teknik sulaman yang penyelesaiannya menggunakan tangan (Mufida & Mayasari, 2023; Nursyifa & Nurlita, 2021). Sementara itu riset terhadap kain songket difokuskan untuk yang bermotif flora yang merujuk pada kain songket motif flora (gambar 1). Kehadiran kain songket pada karya ini penting karena kain songket menyimbolkan status sosial yang tinggi dan keagungan (Cecep & Aya, 2024). Hal ini tentu selaras dengan konsep *evening gown* yang dibuat.

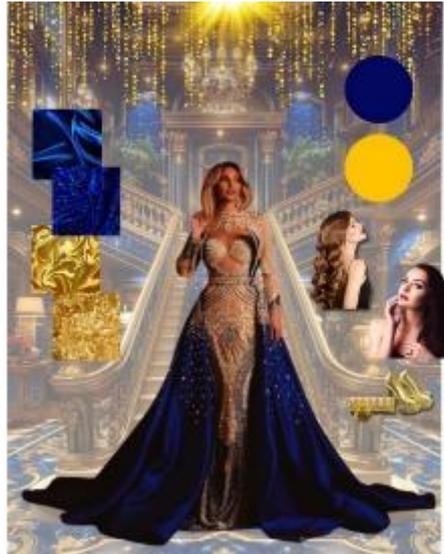
Tahap kedua ini diperlukan untuk menggali kemungkinan aspek bentuk *evening gown* berserta kelengkapannya melalui studi pustaka, studi *pictorial*, dan berdasarkan pengalaman empirik penulis sebagai desainer di berbagai *event* sejenis, seperti Miss Universe Indonesia, Grand Model Indonesia, Putera Puteri Batik Jawa Barat dan *event* lainnya. Keluaran tahap kedua adalah hasil riset yang bermuara pada konsep desain meliputi *form* (bentuk) dan konten, yakni muatan karya atau pesan yang akan disampaikan melalui bentuk.



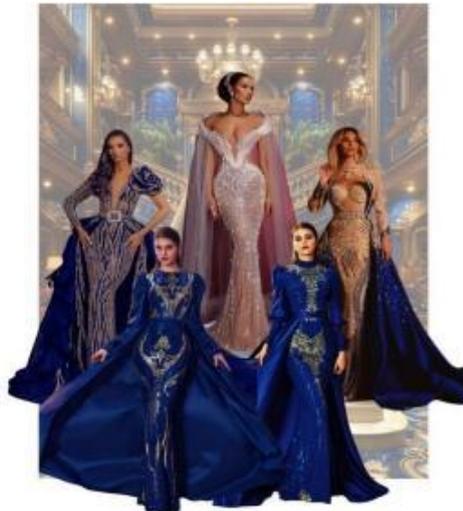
Gambar 1. Kain songket motif flora yang digunakan sebagai pelengkap busana

### 3. Design Development

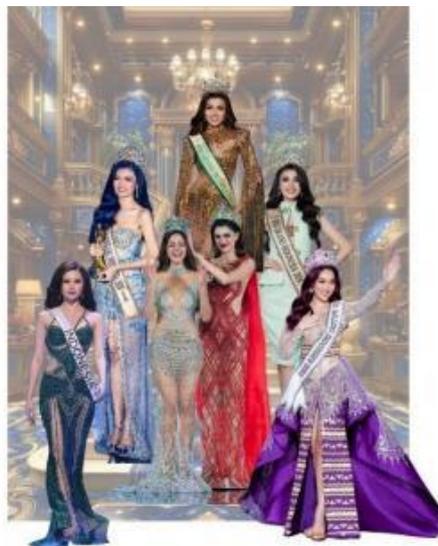
Pada tahap ini penulis menuangkan gagasan ide pengkaryaan ke dalam bentuk dua dimensi yang diawali dengan pembuatan tiga *moodboard*, yakni *moodboard* inspirasi (gambar 2) *moodboard style* (gambar 3). dan *moodboard target market* (gambar 4). Berangkat dari ketiga *moodboard* tersebut kemudian dibuat sketsa desain (gambar 5), desain terpilih (gambar 6), hingga ditemukan *line collection* (gambar 7) yang siap dieksekusi menjadi karya yang sesungguhnya.



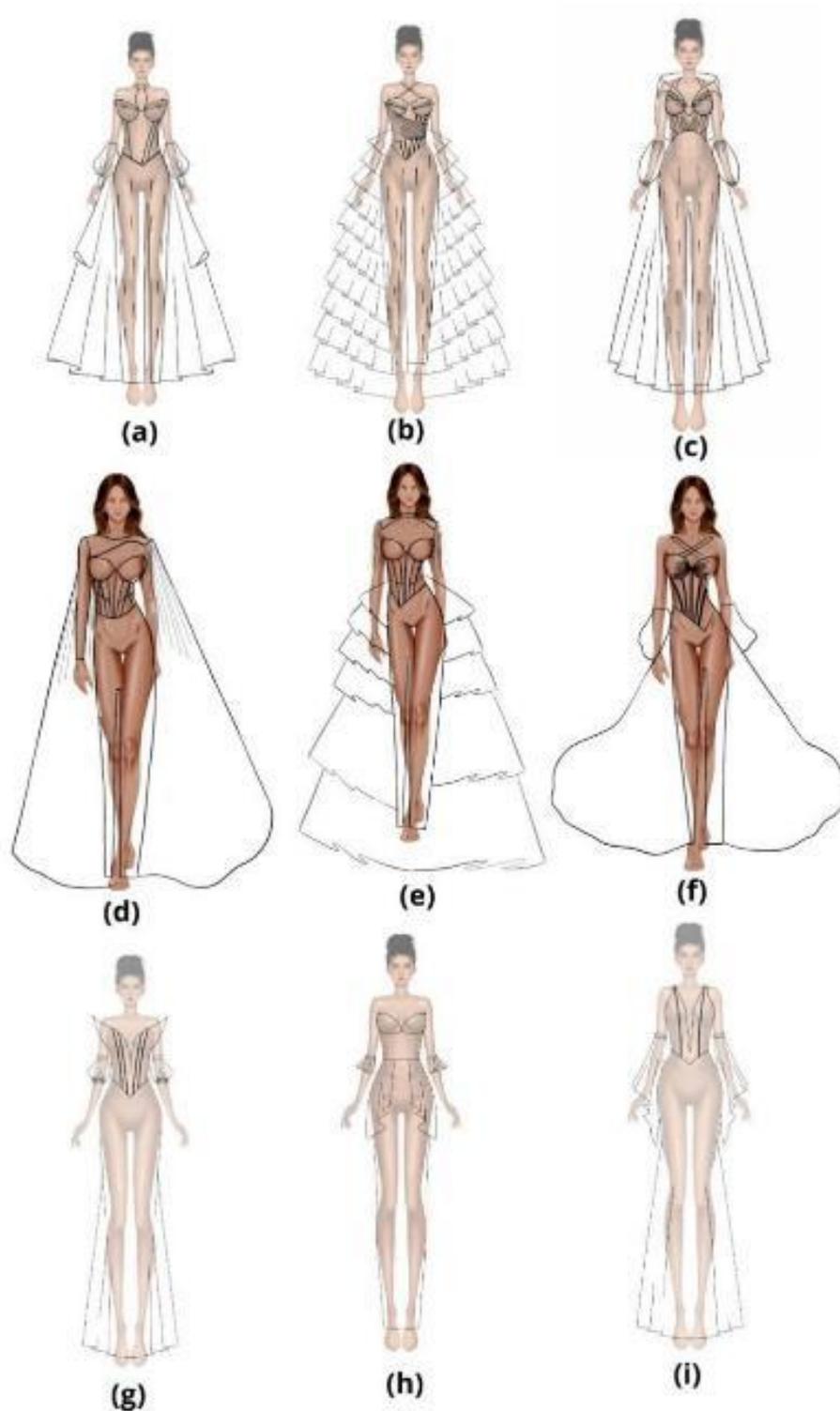
Gambar 2. *Moodboard* inspirasi



Gambar 3 *Moodboard* style



Gambar 4 *Moodboard* target market



Gambar 5 (a) Sketsa desain *look* 1; (b) Sketsa desain *look* 2; (c) Sketsa desain *look* 3; (d) Sketsa desain *look* 4; (e) Sketsa desain *look* 5; (f) Sketsa desain *look* 6; (g) Sketsa desain *look* 7; (h) Sketsa desain *look* 8; (i) Sketsa desain *look* 9



Gambar 6 (a) Desain alternatif *look* 1; (b) Desain alternatif *look* 2; (c) Desain alternatif *look* 3; (d) Desain alternatif *look* 4; (e) Desain alternatif *look* 5; (f) Desain alternatif *look* 6; (g) Desain alternatif *look* 7; (h) Desain alternatif *look* 8; (i) Desain alternatif *look* 9



Gambar 7 (a) Desain terpilih look 1 (b) Desain terpilih look 2 (c) Desain terpilih look 3 (Dani, 2024)

#### 4. *Forming*

Pada tahap *forming*/pembentukan, penulis tidak membuat contoh produk terlebih dahulu, namun melakukan eksplorasi bentuk *evening gown* pada tubuh *mannequin*. Hal ini dilakukan karena pola yang digunakan adalah pola dengan sistem *drapping*. *Sample* produk juga tidak dibuat karena karya ini bukan untuk produksi massal, namun eksklusif. Pada tahap ini direalisasikan tiga *evening gown* melalui tahap pembuatan pola *drapping* pada tubuh *mannequin* (gambar 8), pemotongan pola (gambar 9), peletakan pola pada kain (gambar 10), pemotongan bahan (gambar 11), penjahitan (gambar 12), percobaan pengaplikasian payet pada *evening gown* (gambar 13), kurasi pertama (gambar 14), dan kurasi ke-2 sebelum *show* (gambar 15).



Gambar 8 Proses pembuatan pola dengan sistem *drapping* pada tubuh *mannequin*



Gambar 9 Pola yang sudah dipotong sesuai dengan desain



Gambar 10 Peletakan pola pada kain



Gambar 11 Pematangan bahan

Dani Maulana, Suharno, & Mira Marlianti, Kreasi *Applique* Payet Dan Kain Songket Motif Flora pada *Evening Gown* Top 3 Miss Cultural Indonesia 2024



Gambar 12 Proses menjahit



Gambar 13 Percobaan pengaplikasian payet pada *evening gown*



Gambar 14 Proses kurasi pertama



Gambar 15 Proses kurasi ke-2 sebelum *show*

## 5. *Branding dan Promotion*

*Branding* adalah usaha untuk menaikkan citra produk. Setiap desainer tentu memiliki cara tersendiri dalam mem *branding* produknya karena disesuaikan dengan citra yang akan ditampilkan, Hal ini selaras dengan pendapat Hogström, Gustafsson, & Tronvoll yang dikutip oleh Karsono et al., (2021) bahwa strategi manajemen *branding* yang dilakukan cenderung berbeda-beda tergantung pada cita- cita perusahaan. Dalam konteks pengkaryaan ini, promosi *branding* iniin sesuai dengan langkah-langkah dari Rahman, Rodríguez-Serrano, dan Lambkin, dalam (Karsono et al., 2021), yakni periklanan, penelitian dan pengembangan. Oleh karena keterbatasan waktu, maka promosi hanya dilakukan pada tahap periklanan melalui instagram penulis.

Kegiatan promosi mutlak dilakukan karena penulis harus berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan, dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong konsumen untuk menerima, merespon dan membeli produk (Amelia & Radianto, 2017; Nasruddin & Agustina, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkaryaan ini berupa *evening gown* yang dikenakan oleh *winner* Miss Cultural Indonesia 2024 (gambar 16), *1st Runner Up* Miss Cultural Indonesia 2024 (gambar 17), dan *2nd Runner Up* Miss Cultural Indonesia 2024 (gambar 18). *Evening gown* yang dimaksud termasuk kategori busana busana eksklusif (adhibusana). yakni busana dibuat secara khusus berdasarkan pesanan, tidak dibuat masal, sehingga tidak akan ada yang menyamai, baik model maupun jenis kain yang digunakan (Mally Maelialah dan Pipin Tresna P., 2013:1) pada (Florenxia, 2021). Adhibusana mempunyai keistimewaan yang dilihat mulai dari pemilihan warna, model, jenis kain, bentuk kain, hiasan dekoratif hingga aksesoris busana yang digunakan. *Evening gown*, juga termasuk busana pesta yang didesain secara anggun dan elegan dengan warna dan tekstur yang *glamour*. Jenis busana ini dipakai khusus untuk sore atau menjelang malam hari (Amanda et al., 2023; Florenxia, 2021; Sumardani, 2021).



Gambar 16. *Evening gown* winner Miss Cultural Indonesia 2024

*Evening gown* yang dibuat untuk *winner* Miss cultural Indonesia 2024 dirancang dengan siluet A yang elegan dan potongan asimetris. *Look* ini memadukan bahan tulle payet, tulle polos, satin, tulle gazar, dan kain songket motif flora. Potongan asimetris menambah kesan dinamis, sementara teknik payet susun, 3D, dan payet ronce memberikan kilauan yang mempesona dan dimensi visual yang menawan. Gaun ini dilengkapi dengan *cup* bra dan balen tulang untuk kenyamanan dan dukungan tubuh yang sempurna. Ekor berlapis tulle memberikan *volume* dramatis yang anggun saat bergerak.

Sentuhan kain songket bermotif flora dengan aksen emas pada bagian pinggang yang menyatu sempurna dengan warna *navy* dan *gold* yang elegan, menambah kesan tradisional Indonesia. Gaun ini mencerminkan perpaduan kemewahan modern dan keindahan budaya, sehingga layak dikenakan oleh pemenang Miss Cultural Indonesia 2024 dengan pesona, keanggunan, dan kekuatan budaya.



Gambar 17 *Evening gown* 1st Runner Up Miss Cultural Indonesia 2024

Gambar 17 adalah *evening gown* yang dirancang untuk *1st Runner Up* Miss Cultural Indonesia 2024. Karya ini dibuat dengan siluet dan potongan asimetris yang modern. *Look* ini menggunakan bahan *tulle payet*, *tulle polos*, *satin*, *tulle gazar*, *crinoline*, dan kain *songket*. Gaun ini diciptakan dengan memadukan tekstur kain yang mewah dengan teknik *payet susun*, *3D*, dan *payet ronce* yang memberikan kilauan mempesona pada bagian atas gaun. Adapun *cup bra* dan *balen tulang* dibuat untuk menambah kenyamanan.

Ekor dramatis *look* ini menggunakan kain *songket* bermotif flora yang dipadu dengan dua layer *tulle payet* yang membentuk pola lingkaran. Bentuk ini dibuat untuk menghadirkan *volume* dan pergerakan yang anggun. *Crinoline* di dalam gaun dihadirkan selain untuk menambah *volume*, juga untuk mempertegas kesan dramatis. Gaun ini menggambarkan keanggunan dan kekayaan budaya Indonesia, memancarkan pesona luar biasa dengan sentuhan tradisi yang kuat. Perpaduan warna *navy* yang mendalam dengan aksen *gold* yang elegan semakin menambah kesan mewah dan berkelas, sehingga menciptakan tampilan yang sempurna untuk pemenang *1st Runner Up* Miss Cultural Indonesia 2024.



Gambar 18. *Evening gown 2nd Runner Up* Miss Cultural Indonesia 2024

*Evening gown* untuk *2nd Runner Up* Miss Cultural Indonesia 2024 pada (gambar 18) dirancang dengan siluet A simetris yang elegan. *Look* ini memadukan bahan *tulle payet*, *tulle polos*, *satin*, *tulle gazar*, *crinoline*, dan kain *songket*. Teknik *payet susun*, *payet 3D*, dan *payet ronce* memberikan kilauan mempesona di seluruh gaun, sementara *cup bra* dan *balen tulang* memastikan kenyamanan dan dukungan bentuk tubuh yang optimal.

Ekor jubah dibuat menjuntai dari bahu hingga lantai dengan material kain *songket* bermotif flora yang kaya akan makna budaya, dipadukan dengan *tulle payet* yang memberi efek berkilau. Perpaduan warna *navy* yang kuat dengan aksen *gold* menambah kesan mewah dan elegan. *Crinoline* memberikan *volume* ekstra pada gaun, menciptakan pergerakan yang anggun dan penuh pesona. Gaun ini adalah perpaduan sempurna antara keanggunan modern dan kekayaan budaya Indonesia, sehingga layak dikenakan pilihan untuk *3rd* Miss Cultural Indonesia 2024.

## Dani Maulana, Suharno, & Mira Marlianti, Kreasi *Applique Payet* Dan Kain Songket Motif Flora pada *Evening Gown* Top 3 Miss Cultural Indonesia 2024

Selama *pra-event* dan *on-event*, penulis mempromosikan ketiga karya di atas melalui media sosial, yakni instagram dengan mungusung brand Dani Bridal. Selain itu, setelah *event* berlangsung (*pasca-event*), penulis juga melakukan promosi dengan media yang sama. Hasil dari promosi ini sangat positif sehingga pada *event* Asia Nista yang akan diselenggarakan di Singapore pada tanggal 26 April 2025, penulis dipercaya sebagai desainernya.

### SIMPULAN

Berdasarkan pengalaman empirik selama proses penciptaan karya, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan *evening gown* dalam kaitannya dengan *event* nasional seperti Mister Miss Cultural Indonesia bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan desainer memiliki ideologi berkeseniannya sendiri sementara pihak penyelenggara juga memiliki ideologinya sendiri. Artinya desainer harus mampu menerjemahkan ideologi dari penyelenggaranya dengan ideologi berkecenderungannya sendiri. Hal ini tentu bukan hal yang mudah mengingat desainer harus merelakan ide-ide artistiknya dikompromikan dengan kepentingan *event*.

Pada kasus penciptaan busana *evening gown* ini pengkaryanya harus menerjemahkan ketentuan warna yang harus dipenuhi oleh penulis dalam menciptakan *evening gown*, yakni warna *navy* dan *gold*. Pembatasan ini tentu saja harus diterjemahkan secara proses ilmiah sehingga pilihan warna tersebut memiliki rujukan yang jelas. Artinya pengkaryanya tidak hanya mengafirmasikan konsep warna dari penyelenggara, namun harus mencari landasan penciptaan mengapa warna itu dipilih sehingga menghadirkan kesan mewah dan *glamour*.

Pilihan wastra juga menjadi penentu dalam menghadirkan *evening gown* yang mewah dan elegan. Oleh sebab itu pilihan wastra juga harus benar-benar dilakukan dengan pertimbangan bukan hanya dari sisi desain dan *look* karya, namun juga makna yang terdapat pada wastra tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa temuan penting dari pengkaryaan ini adalah desainer harus mampu menegosiasikan konsep pengkaryaan dengan pihak penyelenggara sehingga produksi estetis dari *evening gown* yang dibuat didasarkan pada kepentingan kedua belah pihak. Hal ini menjadi salah satu penentu keberhasilan penciptaan karya yang sampai pada desainer dan sampai pada pihak penyelenggara.

Berpijak dari hal di atas, maka disarankan kepada desainer yang akan menangani *event* sejenis agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan pihak penyelenggara terkait produksi estetis penciptaan busana, sehingga karya dapat diterima kedua belah pihak dengan baik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini dapat terealisasi berkat bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada *founder* Mister Miss Cultural Indonesia 2025, para *finalist* Miss Cultural Indonesia 2025, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. P., Arifiana, D., & Keluarga, P. K. (2023). PEMBUATAN EVENING GOWN DENGAN HIASAN PAYET. *Style: Journal of Fashion Design*, 2.
- Amelia, C., & Radianto, W. E. D. (2017). PROSES PERANCANGAN STRATEGI PROMOSI: Studi Kasus pada Sebuah Start-up Business. *Business Management Journal*, 11(2).
- Cecep, & Aya. (2024). *Mengenal 6 Ragam Tenun Nusantara dan Maknanya Menurut Ahli*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/mengenal-6-ragam-tenun-nusantara-dan-maknanya-menurut-ahli>
- Fadiyanti, E., Pebryani, N. D., & Paramita, N. P. D. P. (2022). Layers of happiness. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 2(2), 67–77.
- Florenca, A. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24927>
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi branding dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tsanawiyah negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869–880.
- Mufida, R., & Mayasari, P. (2023). PENERAPAN PAYET PADA COCKTAIL DRESS DI BUTIK BY ESTHER JEAN SURABAYA. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(2), 1–7.

- Nasruddin, N., & Agustina, I. (2015). Analisis Pelaksanaan Promotion Mix Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Daya Saing USAha (Studi Kasus UMKM Berbasis Industri Kreatif Binaan PT. Telkom Cdc Area Medan). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Nursyifa, S. R., & Nurlita, A. A. (2021). Penerapan Embellishment pada Inovasi Busana Etnik Nusa Tenggara Timur dengan Inspirasi Burung Garuda. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 103-111.
- Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. (2020). Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 261-272.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Sapitri, Y. (2016). *Aplikasi Motif Tanduk Dalam Pengembangan Motif Hias Batik Garutan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sonya, N. K. G., & Sukmadewi, I. A. K. S. (2021). Badama Cakra: Metafora Sosio Kultural Dalam Busana Gaya Exotic Dramatic. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1(1), 58-67.
- Sudharsana, T. I. R. C. (2021). Tuter Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion. *SANDI: Seminar Nasional Desain*, 1, 315-323.
- Sumardani, S. (2021). Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 128-140.
- Wardani, P. A., Adnyana, I. W., & Pebryani, N. D. (2023). Abinawa Musara Ahyung: Analogi Anggrek Pensil Dalam Busana Feminine Exotic. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(1), 75-85.
- Narasumber  
Akbar (31) founder mister miss cultural Indonesia 2025